

KETERGANTUNGAN BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN HANDPHONE SELAMA COVID-19: KONTRIBUSINYA DALAM PEMBELAJARAN PASCA COVID-19 TANPA PENGGUNAAN HANDPHONE DITINJAU DARI HASIL BELAJAR

Ernawati

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Yapis Papua, Ernawatirandanan@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 06-12-2024

Disetujui: 25-01-2024

Kata Kunci:

Covid-19, *Handphone*,
Hasil Belajar.

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan utama pada penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar hasil belajar bahasa Indonesia yang diperoleh siswa pasca covid-19 tanpa adanya penggunaan handphone. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan Propotionate stratified random sampling. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, kuesioner, dan dokumentasi, Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana meliputi uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar tanpa penggunaan handphone terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data hasil pengujian SPSS versi 24.0 yang menggunakan rumus uji t pada taraf signifikansi 0,05. Pengaruh kebiasaan belajar tanpa penggunaan handphone terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD SD Hikmah 1 dan SD Hikmah 2 YAPIS di kota Jayapura, Provinsi Papua ditandai dengan nilai thitung > ttabel yakni 3,265 > 2,001. Besarnya pengaruh kebiasaan belajar tanpa penggunaan handphone terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD SD Hikmah 1 dan SD Hikmah 2 YAPIS di kota Jayapura, Provinsi Papua tergolong cukup kuat yaitu sejumlah 82% dengan sisa 12% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Abstract: The main aim of this research is to see how much results students gain in learning Indonesian after Covid-19 without the use of cellphones. This research is a type of quantitative research with a descriptive survey method. Sampling used proportional stratified random sampling. Data collection methods use unstructured interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis techniques use simple linear regression including the t-test. The results of the research show that: there is a significant influence between the habit of studying without using a cellphone on Indonesian language learning outcomes. This can be proven by data from the SPSS version 24.0 test results which use the t test formula at a significance level of 0.05. The influence of study habits without using cellphones on the Indonesian language learning outcomes of fifth grade students at Hikmah 1 Elementary School and Hikmah 2 YAPIS Elementary School in Jayapura City, Papua Province is characterized by the value of tcount > ttable, namely 3.265 > 2.001. The magnitude of the influence of the habit of studying without the use of cellphones on the Indonesian language learning outcomes of fifth grade students at SD Hikmah 1 and SD Hikmah 2 YAPIS in the city of Jayapura, Papua Province is quite strong, namely 82% with the remaining 12% influenced by other factors outside the research.



<https://doi.org/10.31764/elementary.v7i1.20606>



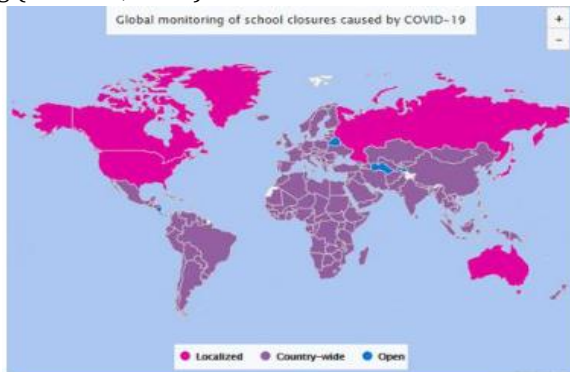
This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang berlangsung selama ± 2 tahun melumpuhkan segala aktivitas kehidupan manusia di beberapa negara di seluruh dunia termasuk Indonesia (seperti jarak sosial, penguncian yang ketat, isolasi di

rumah, dan penangguhan semua institusi pendidikan) telah menyebabkan gangguan dan perubahan yang tidak diduga sebelumnya dalam kehidupan sehari-hari. 215 Negara dari seluruh dunia terpapar oleh virus Covid-19, sehingga Negara termasuk menerapkan kebijakan Work

From Home (WFH) (Abel & McQueen, 2020; Tufan & Kayaaslan, 2020). Hal ini juga diterapkan untuk pelaksanaan pembelajaran di sekolah untuk menekan penularan *Covid-19*. Menurut UNESCO 1.576.767.997 orang siswa terpaksa melaksanakan pembelajaran di rumah, jumlah ini diprediksi akan terus meningkat karena persebaran *Covid-19* masih terus berlangsung hingga sekarang (UNESCO, 2020).



Sebaran sekolah yang tutup karena covid-19

Selama tindakan *lockdown* yang berlarut-larut diberlakukan oleh seluruh masyarakat dunia yang terdampak *covid-19* memiliki dampak dalam lini pendidikan seperti: anak-anak terpaksa diisolasi di rumah sendiri, pembelajaran hanya berlangsung secara online/daring; ritme pribadi dan sosial siswa diubah dalam upaya untuk beradaptasi dan mengatasi perubahan yang mengganggu yang disebabkan oleh pandemi, serta mematuhi langkah-langkah perlindungan yang ditegakkan oleh pemerintah nasional dan otoritas kesehatan (Mel'endez et al., 2020; Gatti & Procentese, 2021). Selain itu, Rumah menjadi kantor untuk orang tua dalam bekerja dan ruang kelas bagi siswa dalam belajar. Untuk berkomunikasi dengan teman, kolega, dan kerabat di luar rumah tangga dialihkan menjadi virtual melalui layar ponsel, tablet, maupun laptop.

Krisis kesehatan yang belum pernah terjadi sebelumnya ini dan pencegahan tindakan yang diberlakukan di beberapa negara di seluruh dunia tidak diragukan lagi untuk memperkuat masalah yang ada (seperti ketidaksetaraan di sekolah) dan lebih lanjut menyoroiti beragam tantangan yang dihadapi siswa, orang tua, dan pendidik. Ini mengintensifkan struktur tak terlihat yang sudah ada sebelumnya ketimpangan dan ketidakadilan (Kapola et al., 2020), menyoroiti peran yang dimainkan oleh faktor sosial budaya dalam membentuk kehidupan sehari-hari siswa.

Pandemi *covid-19* mulai berangsur pulih sampai sekarang, pembelajaran mulai dilaksanakan secara tatap muka dengan jadwal pendidikan yang disesuaikan dengan jam belajar siswa. Kondisi perubahan pembelajaran tersebut harus mendapat perhatian, meskipun kendala-kendala selama masa *covid-19* dapat diminimalisir. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru diantaranya adalah perubahan kurikulum, perubahan pendekatan dan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran,

dan penggunaan media online, (Zulfikar Nur: 2022). Model pembelajaran harus dikuasai oleh guru dan proses pembelajaran di kelas akan sangat bermakna jika siswa mengalami apa yang akan dipelajarinya (Ernawati: 2023). Proses pembelajaran yang maksimal akan tercapai bila interaksi guru dan peserta didik memanfaatkan teknologi informasi, salah satunya jaringan internet (Firmansyah and Kardina, 2020).

Efektivitas pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya dan waktu yang efektif menuju tercapainya kualitas hasil belajar yang maksimal. (Kahfi et al. 2021), (Pudyastuti and Budiningsih 2021), (Herwanto and Hatmo, 2020), (Hikmah and Chudzaifah, 2020). Pada pembelajaran dalam kondisi normal, seluruh kegiatan proses belajar mengajar dikembalikan ke dalam kelas, sehingga penggunaan *handphone* selama *covid-19* ditiadakan pada pembelajaran tatap muka langsung dalam kelas offline.

Sehubungan dengan penjelasan di atas peneliti bertujuan untuk melihat dan menggali informasi tentang seberapa besar pencapaian hasil belajar siswa mata Pelajaran bahasa Indonesia pasca covid tanpa penggunaan *handphone* di SD Hikmah I dan Hikmah 2 YAPIS Kota Jayapura, peneliti berupaya mengeksplorasi hasil belajar yang diperoleh siswa setelah penguncian yang berkepanjangan akibat *Covid-19* tanpa penggunaan *handphone*.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei deskriptif. Menurut Sugiyono (2014), metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari populasi tertentu yang bersifat alamiah, tetapi peneliti melakukan pengumpulan data dengan kuesioner dan wawancara tidak terstruktur, sehingga peneliti tidak memberikan perlakuan seperti pada penelitian jenis eksperimen. Penelitian ini berlangsung selama 1 bulan di SD Hikmah I Yapis Kota Jayapura provinsi Papua.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif dan analisis data inferensial (*Uji-T*) menggunakan *SPSS* versi 24. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda dengan rentang nilai 4 (empat) pilihan jawaban yang menggunakan skala likert. Sebelum instrumen penelitian dibagikan kepada responden (sampel penelitian), terlebih dahulu instrumen tersebut diuji cobakan kepada 30 siswa di luar sampel penelitian.

Pada penelitian ini peneliti memastikan semua akses ke seluruh siswa yang menjadi focus penelitian dalam jumlah yang cukup dan pandangannya akan menangkap keragaman pengalaman dan akan membantu peneliti mengklasifikasikan masalah utama untuk

mendapatkan data penelitian yang sebenarnya. Kelas yang menjadi focus penelitian terdiri dari siswa kelas tinggi yakni kelas 5. Keseluruhan siswa diidentifikasi dan dipilih secara acak melalui kontak langsung dengan sekolah dan kelas yang berpartisipasi. Adapun populasi pada penelitian ini berjumlah 102 siswa, sedangkan sampel penelitian berjumlah 50 siswa.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat seberapa besar hasil belajar yang didapatkan siswa pasca *covid-19* tanpa penggunaan handphone di SD Hikmah 1 dan Hikmah 2 YAPIS kota Jayapura tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar signifikan yang didapatkan siswa Ketika belajar tanpa menggunakan handphone pada mata Pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Hikmah 1 dan Hikmah 2 YAPIS kota Jayapura. Hal tersebut dibuktikan dari perolehan hasil pengujian regresi linear sederhana, namun sebelum melakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu melakukan uji analisis prasyarat yakni sebagai berikut.

a) Analisis Uji Prasyarat (Uji Normalitas)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.84291490
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.095
	Negative	-.163
Test Statistic		.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.400 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Pada tabel 1 di atas nilai untuk Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yaitu 0,400. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis berlaku H_0 diterima dan H_a di tolak yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

b) Pengujian Hipotesis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	282.201	1	282.201	10.661	.002 ^b
	Residual	1270.619	48	26.471		
	Total	1552.820	49			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Belajar tanpa Penggunaan Handphone

Pada output table 2 di atas diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar **10,661** dengan tingkat signifikansi sebesar **0,002 < 0,05**, maka kesimpulan dari model regresi adalah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.671	10.662		-	.322
	Belajar tanpa Penggunaan Handphone	.448	.137	.426	3.265	.002

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Pada output table 3 dapat dilihat nilai signifikansi koefisien sebesar **0,002 < 0,05**, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Selanjutnya, berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar **3,265 > t_{tabel} 2,001**.

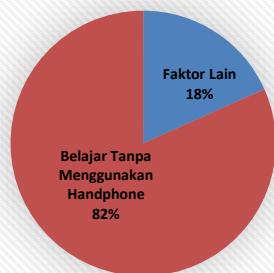
c) Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.426 ^a	.818	.165	5.145	

a. Predictors: (Constant), Belajar tanpa Penggunaan Handphone

Tabel 4 di atas menunjukkan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar **0,426**, dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar **0,818**. Hal tersebut mengartikan bahwa belajar tanpa menggunakan handphone berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar **81,8%** sedangkan sisanya **18,2%** dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk lebih jelas akan digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar



■ Faktor Lain ■ Belajar Tanpa Menggunakan Handphone

2. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kebiasaan belajar tanpa menggunakan *handphone* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Hikmah YAPIS I dan SD Hikmah YAPIS 2. Selain itu, seberapa besar pengaruh tersebut pada hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar tanpa penggunaan *handphone* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat hasil analisis persamaan uji regresi linier sederhana yaitu $0,002 < 0,05$. Sejalan dengan itu, analisis uji hipotesis dilakukan dengan uji t dengan taraf signifikansi 0,05 dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu t_{hitung} 3,265 > t_{tabel} 2,001 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini juga dikuatkan dengan pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi, dimana dalam penelitian ini diperoleh signifikansi $0,002 < 0,005$, yang menunjukkan H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar tanpa penggunaan *handphone* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Hikmah I dan SD Hikmah 2 YAPIS di kota Jayapura. Adapun pengaruhnya sebesar 82% dan 18% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kebiasaan belajar merupakan cara atau metode yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang dan relatif tetap dimana cara tersebut sebagai bentuk upaya untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009), dalam kebiasaan belajar ditemukan adanya tiga tahapan penting yaitu sebelum belajar, proses belajar, dan sesudah belajar. Sebelum belajar merupakan keadaan awal dalam mendorong terjadinya belajar. Sebelum belajar ini meliputi pembuatan jadwal, ciri khas seseorang, minat, pengalaman, dan keinginan belajar. Demikian pula pada proses belajar merupakan kegiatan yang dialami oleh seseorang tersebut.

Proses belajar tersebut termasuk kegiatan dalam mengolah materi pelajaran dengan sumber belajar yang digunakan. Dalam proses belajar dibutuhkan konsentrasi sehingga dapat mengolah, menyimpan, dan menggali materi pelajaran dengan baik. hal ini juga akan berpengaruh dalam sikap dan motivasi belajar. Selanjutnya, sesudah belajar akan tertuju pada hasil belajar siswa sebagai bentuk umpan balik dari kegiatan belajar yang dilakukan. Aunurrahman (2014), "kebiasaan sebagai titik pertemuan dari pengetahuan, keterampilan, dan keinginan".

Membina kebiasaan belajar yang efektif, seseorang harus memiliki pengetahuan mengenai sesuatu yang dilakukan. Memiliki pengetahuan dan alasan mengenai sesuatu hal yang akan dilakukan dapat menambah keterampilan seseorang dalam proses belajarnya. Kegiatan belajar yang dilakukan terus menerus dapat menjadi suatu kebiasaan dimana kebiasaan itu didukung dengan adanya motivasi dan keinginan yg kuat.

Motivasi dapat diperoleh dari diri sendiri maupun orang lain. Penting bagi seorang siswa melakukan pengulangan-pengulangan terhadap apa yang dipelajari sehingga akan menjadi terbiasa melakukan sesuatu yang baik. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran di sekolah, guru sangat diperlukan untuk membina kebiasaan belajar yang baik. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan angket kepada 50 siswa sebagai objek penelitian dimana angket tersebut digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa penggunaan *handphone*. Angket terdiri dari 30 butir pernyataan yang disusun sesuai dengan indikator belajar tanpa penggunaan *Handphone*. Adapun indikator dalam angket ini yaitu: (1) cara mengikuti pelajaran; (2) cara belajar kelompok; (3) cara belajar individu; (4) sarana belajar; (5) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya; (6) membaca dan membuat catatan; (7) mengulangi bahan pelajaran; (8) konsentrasi; (9) mengerjakan tugas. Selanjutnya, setiap soal angket diambil dari indikator kebiasaan belajar siswa tanpa penggunaan *handphone*. Untuk persentase kebiasaan belajar tanpa penggunaan *handphone* diperoleh dari hasil pengujian menggunakan uji regresi linear sederhana dengan perolehan nilai signifikansi 0,002.

Berdasarkan hasil perhitungan persentase setiap indikator pada angket kebiasaan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar siswa tanpa penggunaan *handphone* kelas V SD Hikmah 1 dan SD Hikmah 2 YAPIS di kota Jayapura termasuk dalam kriteria tinggi dengan jumlah rata-rata sebesar 81,8%. Analisis deskriptif penilaian hasil belajar bahasa Indonesia digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai hasil belajar yang berupa nilai ujian akhir semester genap tahun ajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini, penentuan kriteria hasil belajar bahasa Indonesia, peneliti menggunakan pedoman dari KKM yang berlaku di ke-2 sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebiasaan belajar

terhadap hasil belajar matematika, dilakukan perhitungan dengan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas, setelah hasil pengujian berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan menguji hipotesis yakni uji regresi linear sederhana, dan menghitung koefisien determinasi.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan hasil akhir adalah dengan melakukan uji normalitas data menggunakan bantuan program SPSS versi 24. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data, diperoleh nilai signifikansi 0,400 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yang berarti data tersebut berdistribusi normal. Setelah hasil pengujian didapatkan data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji linieritas data untuk mengetahui apakah variabel kebiasaan belajar tanpa penggunaan *handphone* memiliki hubungan yang linier terhadap hasil belajar bahasa Indonesia atau tidak. Data dikatakan linier apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diperoleh data nilai signifikansi 0,002 pada kedua variabel dimana $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dalam penelitian memiliki hubungan yang linier.

Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal maka setiap siswa harus memperhatikan kegiatan belajar yang dilakukan tanpa adanya penggunaan *handphone*. Membentuk suatu kebiasaan belajar yang efektif penting untuk peningkatan hasil belajar. Adapun faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan di SD Hikmah 1 dan SD Hikmah 2 YAPIS di kota Jayapura, Provinsi Papua, dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar tanpa penggunaan *handphone* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan data hasil pengujian SPSS versi 24.0 yang menggunakan rumus uji t pada taraf signifikansi 0,05. Pengaruh kebiasaan belajar tanpa penggunaan *handphone* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD SD Hikmah 1 dan SD Hikmah 2 YAPIS di kota Jayapura, Provinsi Papua ditandai dengan nilai thitung > ttabel yakni $3,265 > 2,001$. Besarnya pengaruh kebiasaan belajar tanpa penggunaan *handphone* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD SD Hikmah 1 dan SD Hikmah 2 YAPIS di kota Jayapura, Provinsi Papua tergolong cukup kuat yaitu sejumlah **82%** dengan sisa **12%** dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

E. SARAN/REKOMENDASI PENELITIAN

Beberapa saran/rekomendasi untuk penelitian selanjutnya didasarkan pada temuan maupun kendala pada penelitian yaitu: Pertama, menambah waktu penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih

akurat karena kemampuan belajar siswa di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kedua, mencari solusi serta rekomendasi yang tepat bagi siswa yang mengalami hasil belajar rendah karena ketergantungan *handphone*. Ketiga, pihak sekolah memberi ruang dan kesempatan kepada seluruh elemen seperti guru dan orangtua untuk mengikuti pelatihan maupun sosialisasi tentang dampak penggunaan *handphone* dalam proses pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abel, T., & McQueen, D. (2020). The COVID-19 pandemic calls for spatial distancing and social closeness: not for social distancing!. *In International journal of public health*. <https://doi.org/10.1007/s00038-020-01366-7>.
 - [2] Aunnurahman. (2014). Belajar dan Pembelajaran. *Bandung: Alfabeta*.
 - [3] Dimiyati dan Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. *Jakarta: PT Rineka Cipta*.
 - [4] Ernawati. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Tematik Terpadu ditinjau dari Hasil Belajar. *Jurnal Elementary, Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 6, No. 1, (90-98). <https://doi.org/10.31764/elementary.v6i1.12315>.
 - [5] Firmansyah, Yudi, And Fani Kardina. (2020). Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik. *Jurnal Buana Ilmu* 4 (2): 99-112.
 - [6] Gatti, F., & Procentese, F. (2021). Local Community Experience as an Anchor Sustaining Reorientation Processes during COVID-19 Pandemic. *Sustainability*, 13, 4385.
 - [7] Kapola, P., Kouzelis, G., & Konstantas, O. (Eds.). (2020). Imprints in times of danger. *Athens: Nissos (in Greek)*.
 - [8] Mel'endez, J. C., Satorres, E., Reyes-Olmedo, M., Delhom, I., Real, E., & Lora, Y. (2020). Emotion recognition changes in a confinement situation due to COVID-19. *J. Environ. Psychol*, 72, Article 101518.
 - [9] Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
 - [10] UNESCO. (2020). COVID-19 Educational Disruption and Response. *Unesco.Org*.
- Zulfikar, Nur. (2022). Efektivitas Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 Di MTS Negeri 1 Makassar. *Journal Educandum*. Volume 8 Nomor 1